

ISSN: 1410-7287

# NIZAMIA

Volume 12, Nomor 01, Tahun 2009

JURNAL  
Pendidikan Islam

Pengembangan Supervisi Klinis Terhadap Pembelajaran Matematika  
di MTsN Jombang Kauman Kabupaten Kediri  
Hadi Suseno

SEKS, ETNIK, DAN AGAMA  
Wacana Humor SMS Mahasiswa di Lingkungan Belajar  
Muhammad Thohir

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen  
di Pondok Pesantren Sunan - Drajat Lamongan  
Sulanam

Pencapaian *Education for All* Melalui *Islamic Schools*  
Masyhudi Ahmad

Pengaruh Pemikiran Filsafat Terhadap Pencerahan Pendidikan Islam  
Imam Amrusi Jailani

NIZAMIA	Volume 12	Nomor 1	2009	Halaman 1-140	ISSN: 1410-7287
---------	-----------	---------	------	---------------	-----------------









dan penegakan hukum<sup>4</sup>. Dalam rangka itu, pemberdayaan individu dan masyarakat mutlak diperlukan, sebab suatu masyarakat madani membutuhkan motivasi dan kemampuan yang kuat, disertai partisipasi nyata dari masyarakat. Dalam hubungan ini, pendidikan diyakini merupakan faktor yang paling berperan bagi upaya pemberdayaan individu dan masyarakat itu.

Beberapa kunci yang dipandang dapat memberdayakan itu adalah: (1) pengembangan manusia seutuhnya, termasuk pengembangan *skill* yang mampu beradaptasi dengan perubahan; (2) pengembangan pendidikan masyarakat yang dapat menumbuhkan perspektif historis, yaitu kesadaran akan nilai-nilai yang diyakini sangat dibutuhkan guna mewujudkan masyarakat madani Indonesia itu; dan (3) pengembangan pendidikan massal melalui pemberdayaan dan pemanfaatan media komunikasi massa tradisional, cetak dan elektronik.

Dalam proses perubahan itu, pendidikan harus mampu memberikan sumbangan optimal bagi transformasi menuju terwujudnya masyarakat madani. Dalam rangka itu, dan karenanya perumusan filosofi yang lengkap diperlukan guna menyeimbangkan antara pendidikan di satu sisi, dengan dinamika perubahan masyarakat di sisi lain. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai tiga arti yang prosesnya berjalan simultan, yaitu sebagai proses belajar, sebagai proses ekonomi, dan sebagai proses sosial-budaya.

Sebagai proses belajar, pendidikan harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat religius yang secara personal memiliki integritas dan kecerdasan. Sebagai proses ekonomi, pendidikan merupakan suatu investasi yang dalam tingkat tertentu harus memberi keuntungan. Sebagai proses sosial-budaya, pendidikan merupakan bagian integral dari proses sosial-budaya yang berlangsung terus tanpa akhir. Karena itu, berkaitan dengan nilai-nilai dasar pendidikan nasional dapat diidentifikasi sebagai berikut: nilai agama, kebebasan, nasionalisme, kesesuaian, kebudayaan, kemerdekaan, kemanusiaan, kekeluargaan, disiplin dan kebanggaan nasional. Nilai-nilai tersebut harus secara simultan dapat diakomodasi, baik pada level mikro maupun makro, dan tercermin pada semua aspek dalam sistem pendidikan nasional: isi, proses, organisasi, lembaga sampai kepada manajemenya.

Sementara itu, lingkungan global ditandai oleh sistem pasar terbuka yang didasarkan atas perubahan yang sangat cepat serta penerapan teknologi komunikasi yang sangat maju. Selain itu, kebutuhan akan sumberdaya manusia yang berkualitas semakin meningkat sejalan dengan perubahan lingkungan yang begitu cepat. Pada skala nasional, krisis nasional yang telah melahirkan reformasi nasional, setidaknya mengandung empat aspek, yaitu: reformasi ekonomi, politik, hukum, dan sosial-budaya.

Jadi diperlukan paradigma serta arah pengembangan baru dalam sistem pendidikan nasional. Paradigma baru tersebut, dibandingkan dengan paradigma lama sebagai berikut.<sup>5</sup> Paradigma lama: sentralistik, *top-down*, orientasi pengembangan parsial; pendidikan untuk pertumbuhan ekonomi,

<sup>4</sup> A Malik Fadjar, "Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani", dalam *MIMBAR KAMPUS, Jurnal Pendidikan dan Agama* (Bogor: STAI Laa Roiba, 2001), 24-28.

<sup>5</sup> Fasli Jalal & Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Depdiknas, Bappenas, Adicita Karya Nusa, 2001).









